

## INTENSI BERWIRAUSAHA DITINJAU DARI EFIKASI DIRI DAN KREATIVITAS

**Henry Anggoro Djohan**  
Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa  
email: [henrydjohan@gmail.com](mailto:henrydjohan@gmail.com)

APA Citation: Djohan, Henry Anggoro. (2021). Intensi Berwirausaha Ditinjau dari Efikasi Diri dan Kreativitas. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(1), 12-21. DOI: 10.25134/equi.v18i01.

### ABSTRACT

*Entrepreneurship is a solution to reduce high levels of unemployment. There are many factors that can influence a person to become an entrepreneur. Entrepreneurial interest is the main factor that will be used as output in carrying out a job in addition to one's abilities. Entrepreneurial interest may not be owned so easily, but it can be developed through innovations that are owned by the entrepreneur himself. This study aims to determine and test whether there is an effect of self-efficacy and creativity on entrepreneurial intentions, and the magnitude of the effect of self-efficacy and creativity simultaneously on entrepreneurial intentions. Multiple linear regression method is a quantitative approach used in this study to test the hypothesis between the independent and dependent variables of the study. The research sample was obtained from 69 students of SMA Masehi 2 PSAK. The results showed that students' entrepreneurial intentions were positively and significantly influenced by self-efficacy and creativity. Based on the simultaneous testing, it shows that entrepreneurial intention is positively influenced by the variable self-efficacy and creativity by 23.4%.*

**Keywords :** *Intention of Entrepreneurship; Creativity; Self Efficacy.*

### ABSTRAK

Wirausaha adalah sebuah solusi untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan faktor utama yang akan dijadikan output dalam menjalankan suatu pekerjaan disamping kemampuan seseorang. Minat berwirausaha tidak mungkin dimiliki dengan begitu mudah, namun dapat dikembangkan melalui inovasi yang dimiliki oleh wirausahawan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji adakah pengaruh efikasi diri maupun kreativitas terhadap intensi berwirausaha, dan besarnya pengaruh efikasi diri dan kreativitas baik secara simultan terhadap intensi berwirausaha. Metode regresi linier berganda adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis antar variabel bebas dan terikat penelitian. Sampel penelitian diperoleh dari siswa SMA Masehi 2 PSAK sebanyak 69 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi berwirausaha pada siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efikasi diri dan kreativitas. Berdasarkan pada pengujian secara simultan menunjukkan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi secara positif oleh variabel efikasi diri dan kreativitas sebesar 23,4%.

**Kata Kunci :** Intensi berwirausaha; Efikasi diri; kreativitas.

## **PENDAHULUAN**

Tingkat pengangguran dan kemiskinan yang terjadi dalam perkembangan zaman yang semakin maju disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adanya perbandingan jumlah penawaran kesempatan kerja baik dari sektor pariwisata, industri, pertanian, transportasi dan beberapa sektor lain yang mempengaruhi. Solusi yang ditawarkan adalah membekali ilmu berwirausaha sedini mungkin agar ketika mereka lulus dari bangku sekolah tidak mengandalkan menjadi pegawai dalam suatu perusahaan akan tetapi mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk mengurangi angka pengangguran. Berwirausaha adalah tindakan yang kreatif, menciptakan sesuatu yang tidak mempunyai nilai menjadi sesuatu yang bernilai, dengan bekerja keras, mandiri, berani mengambil resiko, maupun menghadapi tantangan (Puspitaningsih, 2016). Dengan adanya ilmu berwirausaha yang diterapkan di sekolah sedini mungkin, maka seorang individu akan berpikir ketika mereka bingung untuk mencari pekerjaan dan bahkan ketika tidak diterima dalam lapangan pekerjaan formal maka ilmu berwirausaha yang sudah diajarkan juga sangatlah berguna.

Minat berwirausaha merupakan faktor utama yang akan dijadikan output dalam menjalankan suatu pekerjaan disamping kemampuan seseorang. Minat berwirausaha tidak mungkin dimiliki dengan begitu mudah, namun dapat dikembangkan melalui inovasi yang dimiliki oleh wirausahawan itu sendiri. Memang tidak mudah untuk mengetahui minat siswa SMA terhadap intensi kewirausahaan. Hal ini dikarenakan

adanya perbedaan individu baik dilihat dari segi motivasinya, karakternya, keinginan sukses dimasa depan yang dimiliki oleh setiap siswa. Melalui Theory of Planned Behaviour, Ajzen (1991) mengemukakan ada tiga determinan penting yang menentukan intensi yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku. Kontrol perilaku memiliki arti yang sama dengan efikasi diri. Kreativitas sendiri merupakan determinan sikap terhadap perilaku. Menurut Wijaya & Budiman (2013) Intensi kewirausahaan adalah hasrat individu untuk cenderung melakukan tindakan kewirausahaan dengan menciptakan hal-hal baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko. Nurhidayah dan Purwanto (2014) menyimpulkan bahwa Intensi kewirausahaan diartikan sebagai keinginan atau niat yang ada pada diri seseorang untuk menampilkan perilaku berwirausaha yang dapat dilihat dari niatan individu untuk dapat menanggung resiko, memanfaatkan peluang, menjadi seorang yang kreatif dan mandiri serta mampu mengolah sumber daya yang ada. Wirausaha-wirausaha di masa depan dapat muncul dari adanya Intensi berwirausaha.

Tingkat kepercayaan/keyakinan diri seseorang juga sangat diperlukan untuk memulai berwirausaha, maka perlu adanya suatu keyakinan diri (efikasi diri). Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, atau bisa dikatakan kondisi motivasi seseorang yang lebih didasari pada apa yang mereka percaya dibandingkan apa yang secara objektif dipandang benar (Manda & Iskandarsyah, 2012). Menurut Dewi dan Wibowo (2017)

efikasi diri (self-efficacy) merupakan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang memiliki efikasi diri (self-efficacy) tinggi mempunyai potensi untuk lebih mungkin menjadi sukses dibandingkan orang yang memiliki efikasi diri (self-efficacy) yang rendah. Sudut pandang pribadi seperti ini yang memegang peranan penting dalam pengembangan intensi seseorang. Kenyataannya, untuk memulai berwirausahaan tidak hanya membutuhkan efikasi diri melainkan juga dibutuhkan kreativitas dari individu tersebut.

Seorang wirausaha yang sukses tidak dapat dipisahkan dari kreativitas dan inovasi. Kreativitas yang tinggi dapat menciptakan inovasi (Wibowo, 2011). Senada dengan pernyataan tersebut Yohana & Wijono (2016) menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan, wawasan, penemuan atau obyek seni yang baru untuk mengatasi suatu kesulitan yang dibutuhkan seorang wirausaha karena mampu menjadi sumber inovasi yang terus menerus. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha siswa juga akan semakin tinggi apabila tingkat kreativitas tinggi, sejalan dengan teori bahwa kewirausahaan memiliki kaitan yang sangat erat dengan kreativitas, dimana wirausaha selalu dituntut untuk menghasilkan hal-hal baru dan ide yang berguna untuk dapat bertahan dalam persaingan, serta menghasilkan sesuatu yang baru itulah yang disebut sebagai kreativitas. Kreativitas menjadi sumber

penting dari kekuatan untuk menghadapi persaingan.

Fenomena yang terjadi saat ini banyak siswa yang belum bisa mengembangkan kreativitas dalam dirinya. Motivasi dari diri sendiri juga harus ada karena tanpa adanya motivasi tidak akan bisa mengembangkan kreativitas. Beberapa hal yang membuat kurangnya motivasi pada seseorang antara lain kurangnya pengetahuan dari diri sendiri maupun dari orang lain, serta kurangnya keinginan untuk mengetahui sesuatu hal yang baru. Dengan demikian seseorang memerlukan adanya pemahaman tentang kreativitas dalam berwirausaha. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti berniat untuk melakukan penelitian tentang Intensi Berwirausaha Ditinjau dari Efikasi Diri dan Kreativitas.

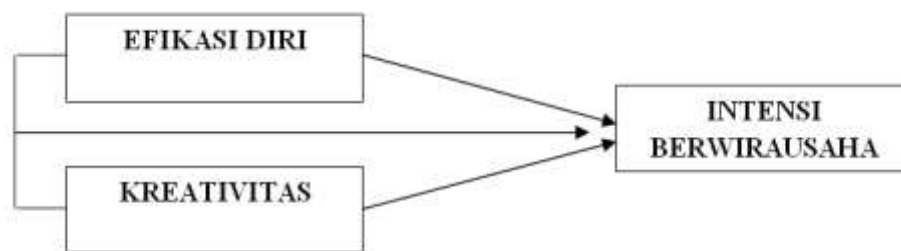
#### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha ?
2. Bagaimana pengaruh Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha ?
3. Bagaimana pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha ?

#### **KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS**

Dari berbagai kajian secara teoritis, bahwa tingkat intensi berwirausaha dapat dipengaruhi oleh efikasi diri dan kreativitas seseorang. Untuk memahami kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berikut merupakan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada kerangka yang dibuat:

H1 : Efikasi diri berpengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha.

H2 : Efikasi diri berpengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha.

H3 : Efikasi diri dan Kreativitas secara simultan berpengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Sugiyono (2014) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berisi angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan penelitian korelasional menurut Arikunto (2013) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, atau tambahan terhadap data yang sudah ada.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto,2013). Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 69 siswa SMA Masehi 2 PSAK

Semarang. Sugiyono (2014) menjelaskan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sampel. Apabila populasi terlalu besar, serta peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maupun hal lainnya, maka peneliti menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut. Teknik sampling yang dipakai adalah nonprobability sampling dengan sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampel yang diambil sebagai responden penelitian ini sebanyak 69 siswa. Angket (kuesioner) digunakan sebagai Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner dengan skala likert dimana skala likert ini menggunakan penilaian (skor) 1 sampai dengan 4, dengan variasi jawaban untuk masing-masing item pertanyaan adalah “sangat setuju (SS)”, “setuju (S)”, “tidak setuju (TS)”, dan “sangat tidak setuju (STS)”.

Korelasi product moment dari skor tiap item pertanyaan dengan skor totalnya merupakan rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen. Penggunaan komputer dengan program SPSS untuk mengetahui valid tidaknya item angket

dengan ketentuan valid apabila nilai alpha kurang dari ( $<$ ) 0,05.

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan SPSS versi 23 menunjukkan angka signifikansi 0.200. Angka tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal.

## HASIL PENELITIAN

### a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya ialah:

1. Uji Normalitas
2. Uji Linearitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Linearitas

| Variabel      | Linearity | Deviation from Linearity | Keterangan |
|---------------|-----------|--------------------------|------------|
| X1 terhadap Y | 0.00      | 0.80                     | Linear     |
| X2 terhadap Y | 0.00      | 0.573                    | Linear     |

3. Uji Multikoloneritas

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikoloneritas

| Variabel               | Tolerance | VIF   | Ket                             |
|------------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Efikasi Diri ( $X_1$ ) | 0.658     | 1.520 | Tidak terjadi Multikolonieritas |
| Kreativitas ( $X_2$ )  | 0.658     | 1.520 | Tidak terjadi Multikolonieritas |

4. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variabel               | Sig   | Ket                              |
|------------------------|-------|----------------------------------|
| Efikasi Diri ( $X_1$ ) | 0.595 | Tidak terjadi Heterokedastisitas |
| Kreativitas ( $X_2$ )  | 0.142 | Tidak terjadi Heterokedastisitas |

### b. Pengujian Hipotesis Pertama Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Menghitung pengaruh secara parsial efikasi dan kreativitas terhadap

intensi berwirausaha menggunakan Uji t. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji t

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)   | 11.028                      | 12.141     |                           | .908  | .367 |
|       | Efikasi Diri | .476                        | .215       | .290                      | 2.217 | .030 |
|       | Kreativitas  | .370                        | .174       | .279                      | 2.128 | .037 |

Sumber : Data diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Efikasi Diri ( $X_1$ ) terhadap Intensi Berwirausaha ( $Y$ )

Nilai Koefisien regresi untuk variabel efikasi diri adalah sebesar 0,290 yang berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha. Nilai koefisien parsial efikasi diri terhadap intensi berwirausaha diperoleh  $t_{hitung}$  (2,217) >  $t_{tabel}$  (1,996) dengan signifikansi  $0,030 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa SMA berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan.

2. Pengaruh Kreativitas ( $X_2$ ) terhadap Intensi Berwirausaha ( $Y$ )

Nilai Koefisien regresi untuk variabel kreativitas adalah sebesar 0,279 yang berarti semakin tinggi kreativitas maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha. Nilai koefisien parsial kreativitas terhadap intensi berwirausaha diperoleh  $t_{hitung}$  (2,128) >  $t_{tabel}$  (1,996) dengan signifikansi  $0,037 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa SMA berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan.

c. Pengujian Hipotesis Kedua Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Menghitung pengaruh secara simultan efikasi dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha menggunakan Uji F. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

|   | Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 327.662        | 2  | 163.831     | 11.374 | .000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 950.628        | 66 | 14.403      |        |                   |
|   | Total      | 1278.290       | 68 |             |        |                   |

Sumber : Data diolah Tahun 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  (11,374) >  $F$  tabel (3,14) dan tingkat signifikan 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa SMA secara simultan.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh pengalaman efikasi diri ( $X_1$ ) dan kreativitas ( $X_2$ ) terhadap intensi berwirausaha ( $Y$ ) dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)   | 11.028                      | 12.141     |                           | .908  | .367 |
|       | Efikasi Diri | .476                        | .215       | .290                      | 2.217 | .030 |
|       | Kreativitas  | .370                        | .174       | .279                      | 2.128 | .037 |

Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan dari rumus regresi linear berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$  (Riduwan, 2010) yaitu:  $Y = 11,028 + 0,476 X_1 + 0,370 X_2$  yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. (a) merupakan konstanta yang besarnya 11,028 menyatakan bahwa jika variabel independent (efikasi diri dan kreativitas) sebesar 0 (nol), maka nilai variabel dependent (intensi berwirausaha) sebesar 11,028.

2. (b<sub>1</sub>) adalah koefisien regresi dari X<sub>1</sub> sebesar 0,476 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X<sub>1</sub> dengan asumsi variabel lain (X<sub>2</sub>) konstan maka hal ini akan berpengaruh peningkatan besarnya Y sebesar 0,476.  
3. (b<sub>2</sub>) adalah koefisien regresi dari X<sub>2</sub> koefisien regresi 0,370 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X<sub>2</sub> dengan asumsi variabel lain (X<sub>1</sub>) konstan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan besarnya Y sebesar 0,370.

**Tabel 7.** Koefisien Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .506 <sup>a</sup> | .256     | .234              | 3.795                      |

Sumber: data diolah Tahun 2020

Berdasarkan hasil SPSS Koefisien determinasi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,234 dan dikategorikan sangat lemah. Hal ini menunjukkan bahwa 23,4% perubahan variabel intensi berwirausaha (Y) dipengaruhi variabel efikasi diri (X<sub>1</sub>)kreativitas (X<sub>2</sub>), sedangkan sisanya sebesar 76,6% adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi selain(diluar) variabel dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Teori Judge & Mount (2002) memperkuat hasil penelitian ini dengan mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang

berbeda diantara individu berkemampuan sama, sebab pilihan, tujuan, pengatasan masalah dan kegigihan mempengaruhi efikasi diri dalam berusaha. Selain itu Hamidi & Berglund (2008) berpendapat bahwa efikasi diri sangat mempengaruhi perilaku kewirausahaan dan persepsi kelayakan terhadap suatu tindakan, sehingga dianggap penting untuk mendorong peningkatan intensi berwirausaha. Berdasarkan data yang telah diambil ketika responden mengisi angket. Sejumlah 61 siswa dari 69 sampel berkategori sangat baik dengan presentase 88% dari 100%, hal ini membuktikan efikasi diri siswa sangat baik. Jika siswa memiliki efikasi diri yang baik maka keyakinan mereka untuk sukses akan tercapai.

Berdasarkan analisis data dengan perangkat lunak (software) Statistical Package for Social Science (SPSS) version

23 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa SMA. Nilai  $t_{hitung} (2,217) > t_{tabel} (1,996)$  dengan signifikansi  $0,030 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa SMA berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Aninda Artiandewi (2016) yang meneliti tentang “Pengaruh Efikasi Diri Berwirausaha Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian diatas menyimpulkan bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan Nurhidayah (2014) “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010-2012” juga mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha.

## **2. Pengaruh Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil bahwa ada pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Teori yang dikemukakan Zampetakis (2011) memperkuat hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa “kreativitas telah lama diidentifikasi sebagai komponen utama dari kewirausahaan. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila kreativitas sebagai penentu intensi kewirausahaan”.

Selain itu Hamidi & Berglund (2008) juga menyatakan bahwa kreativitas nampaknya sangat berkaitan dengan intensi berwirausaha. Individu-individu yang kreatif, semakin besar kemungkinannya untuk terlibat dalam kewirausahaan, oleh karena itu kreativitas telah diindikasikan sebagai pemicu intensi kewirausahaan. Berdasarkan data yang diambil ketika responden mengisi angket. Sejumlah 56 siswa dari 69 sampel berkategori sangat baik dengan presentase 81% dari 100%, hal ini membuktikan kreativitas siswa SMA sangat baik. Apabila siswa memiliki kreativitas yang baik maka dapat mempengaruhi intensi berwirausaha.

Berdasarkan analisis data dengan perangkat lunak (software) *Statistical Package for Social Science* (SPSS) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa SMA. Nilai  $t_{hitung} (2,128) > t_{tabel} (1,996)$  dengan signifikansi  $0,037 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa SMA.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rr Ponco Dewi Karyaningsih (2017) dengan judul “Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta”. Hasil penelitian ini juga mendukung dan mempertegas penelitian Larisa Yohanna dan Harsoyo Dwijo Wijono (2016) yang berjudul “Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional.” Berdasarkan hasil penelitian



dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha.

### **3. Pengaruh Variabel Efikasi Diri Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh efikasi diri dan kreativitas. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Ajzen (1991) dengan *Theory of Planned Behaviour* yang menyatakan bahwa ada tiga determinan yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang menentukan intensi. Kontrol perilaku dalam penelitian ini memiliki arti yang sama dengan efikasi diri. Kreativitas sendiri merupakan determinan sikap terhadap perilaku.

Teori tersebut memperkuat hasil penelitian yang dilakukan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan ketiga hipotesis terbukti dan dapat diterima sehingga memberikan informasi bahwa efikasi diri dan kreativitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah hendaknya bekerjasama untuk memperhatikan siswa khususnya dalam usaha meningkatkan efikasi diri dan kreativitas siswa untuk mendukung intensi berwirausaha siswa. Berdasarkan data yang diambil dari responden yang telah mengisi angket, sejumlah 56 siswa dari 69 sampel berkategori sangat baik dengan presentase 81% dari 100%. Hal ini membuktikan kreativitas siswa sangat baik. Apabila siswa memiliki kreativitas yang baik maka akan mempengaruhi intensi berwirausaha.

Berdasarkan analisis data dengan perangkat lunak (software) *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 23* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa SMA. Nilai  $F_{hitung}$  (11,374) >  $F_{tabel}$  (3,14) dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara efikasi diri dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa SMA Masehi 2 PSAK secara simultan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rr Ponco Dewi K & Agus Wibowo dengan judul Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri Dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa variabel kreativitas dan efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FE UNJ. Hal ini menyatakan jika akan meningkatkan intensi berwirausaha, maka kedua variabel yakni kreativitas dan efikasi diri harus dipertimbangkan, karena peningkatan kedua variabel tersebut akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa FE UNJ. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti serta kedua penelitian terdahulu dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara efikasi dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa SMA Masehi 2

PSAK Semarang, dimana efikasi diri dianggap sebagai faktor penting dalam mendorong peningkatan intensi berwirausaha. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan kreativitas

terhadap intensi berwirausaha siswa SMA Masehi 2 PSAK Semarang. Apabila siswa memiliki kreativitas yang baik maka hal tersebut dapat mempengaruhi intensi siswa dalam berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior: Organizational Behavior and Human Decision Process*. Journal of Psychology., pg. 179-211.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi K, Rr. P., & Wibowo, A. (2017). *Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri Dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. 5 (2), 52-67.
- Hamidi, D.Y., Wennberg K., & Berglund H. (2008). *Creativity in Entrepreneurship Education*. Paper of Business Administration. No.4. Pg.1- 26.
- Judge, T.A, Heller, D, & Mount, M.K. (2002). *Five-Factor Model of personality and job Satisfaction: A Meta Analysis*. Journal of Applied Psychology, 87, (83). 530-541.
- Manda, A & Iskandarsyah, M. (2012). *Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala*. Paper of Improving Perfomance by Enviroment. Pg.190 - 199.
- Nurhidayah & Purwanto. (2014). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa*. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010-2012 FE UNY. Jurnal online.
- Puspitaningsih, F. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening Pada Mahasswa STKIP PGRI Trenggalek*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Hal.71-83.
- Riduwan. (2010). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, M. (2011). *Pembelajaran Kewirausahaan dan Niat Wirausaha Lulusan SMK*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Vol.6 No2.
- Wijaya, T. & Budiman, S. (2013). *The Testing Of Entrepreneur Intention Model Of SMK Student in Region Yogyakarta*. Global Entrepreneurship, 1-16.
- Yohanna, L., & Wijono, H. D. (2016). *Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional*. Sosio e-kons, 8(1).
- Zampetakis, L. A. et.al. (2011). *Creativity and Entrepreneurial Intention in Young People: Empirical Insights from business School Students*. Journal of Entrepreneurship and Innovation. 12 (3), 189-199.